



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

MAKLUMAT PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Nomor : 05/MLM/I.O/E/2010

Tentang:

**PENETAPAN 1 RAMADHAN, 1 SYAWWAL, 1 DZULHIJAH 1431 HIJRIYAH SERTA
HIMBAUAN MENYAMBUT RAMADHAN 1431 HIJRIYAH**



Assalamu'alaikum wr., wb.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan ini mengumumkan awal Ramadhan, 1 Syawwal, 1, 9, dan 10 Dzulhijjah 1431 H sesuai hisab hakiki wujudul hilal yang dipedomani oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai berikut:

A. RAMADHAN 1431 H

1. Ijtimak menjelang Ramadhan 1431 H terjadi pada hari Selasa 10 Agustus 2010 M pukul 10:09:17 WIB.
2. Tinggi hilal pada saat Matahari terbenam di Yogyakarta ($\phi = -07^{\circ} 48'$ dan $\lambda = 110^{\circ} 21' BT$) = $+02^{\circ} 30' 03''$ (*hilal sudah wujud*) dan di seluruh wilayah Indonesia pada saat Matahari terbenam hilal sudah di atas ufuk.
3. Berdasarkan hasil hisab tersebut maka Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengumumkan bahwa 1 Ramadhan 1431 H jatuh pada hari Rabu, 11 Agustus 2010 M.

B. SYAWWAL 1431 H

1. Ijtimak menjelang Syawwal 1431 H terjadi pada hari Rabu, 08 September 2010 M pukul 17:31:01 WIB.
2. Tinggi hilal pada saat Matahari terbenam di Yogyakarta ($\phi = -07^{\circ} 48'$ dan $\lambda = 110^{\circ} 21' BT$) = $-02^{\circ} 08' 16''$ (*hilal belum wujud*) dan di seluruh wilayah Indonesia pada saat Matahari terbenam hilal masih di bawah ufuk.
3. Berdasarkan hasil hisab tersebut maka Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengumumkan bahwa 1 Syawwal 1431 H jatuh pada hari Jumat, 10 September 2010 M.

C. DZULHIJAH 1431 H

1. Ijtimak menjelang Dzulhijah 1431 H terjadi pada hari Sabtu, 06 November 2010 M pukul 11:53:04 WIB.
2. Tinggi hilal pada saat Matahari terbenam di Yogyakarta ($\phi = -07^{\circ} 48'$ dan $\lambda = 110^{\circ} 21' BT$) = $+01^{\circ} 34' 23''$ (*hilal sudah wujud*) dan di seluruh wilayah Indonesia pada saat Matahari terbenam hilal sudah di atas ufuk.

3. Berdasarkan hasil hisab tersebut maka Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengumumkan bahwa:
 - a. 1 Dzulhijjah 1431 H jatuh pada hari Ahad, 07 November 2010 M.
 - b. Hari Arafah (9 Dzulhijjah 1431 H) jatuh pada hari Senin, 15 November 2010 M.
 - c. 'Idul Adha (10 Dzulhijjah 1431 H) jatuh pada hari Selasa, 16 November 2010 M.

Berkenaan dengan datangnya bulan Ramadhan 1431 H tersebut, Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyampaikan himbauan sebagai berikut:

1. Warga Muhammadiyah dihimbau menjaga niat dan kemurnian ibadah puasa dan ibadah-ibadah lainnya sesuai dengan ajaran Islam yang menjadi pegangan Muhammadiyah dengan semangat menjadikan Ramadhan 1431 H ini sebagai metamorfosis kehidupan dan proses transformasi diri dari keadaan yang serba negatif kepada keadaan yang serba positif.
2. Warga Muhammadiyah khususnya dan umat Islam pada umumnya dihimbau dapat mengambil keberkahan Ramadhan dari semua aktifitas positif dan dapat memajukan Islam dan umat Islam, termasuk dari sisi ekonomi, sosial, budaya dan pemberdayaan umat. Pada bulan Ramadhan tersebut umat Islam hendaknya benar-benar berinteraksi dengan al-qur'an untuk meraih keberkahan hidup dan meniti jenjang menuju umat yang terbaik dengan petunjuk al-qur'an. Berinteraksi dalam arti hidup dalam naungan al-qur'an baik secara *tilawah* (membaca), *tadabbur* (memahami), *hifzh* (menghafalkan), *tanfiidzh* (mengamalkan), *ta'lim* (mengajarkan), dan *tahkiim* (menjadikannya sebagai pedoman).
3. Warga Muhammadiyah dan umat Islam dihimbau agar memanfaatkan bulan Ramadhan sebaik-baiknya dengan melakukan dakwah dan tarbiyah, terus melakukan gerakan reformasi (*harakatul islah*) kehidupan berbangsa, membuka pintu-pintu hidayah dan menebar kasih sayang bagi sesama, meningkatkan kepekaan untuk menolak kezhaliman dan kemaksiatan. Warga Muhammadiyah dihimbau untuk menyebarkan syiar Islam, meramaikan masjid dan menggairahkan bulan Ramadhan dengan segala amaliyah-nya seperti tabligh, pengajian al-Qur'an, kajian hidup Islami, tadarus kitab, bersih kampung, donor darah, reboisasi, memperbanyak sedekah dan sebagainya, sampai terwujud perubahan-perubahan yang esensial dan positif dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat.
4. Warga Muhammadiyah dan umat Islam dan segenap bangsa (khususnya terkait dengan Ramadhan yang bertepatan dengan peringatan kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-65), diharapkan dapat memaknai Ramadhan dan peringatan kemerdekaan RI dengan pendekatan dan aksi-aksi sosial yang hidup. Ramadhan dan peringatan kemerdekaan bangsa harus dekat dengan manusia dan kemanusiaan, terutama yang selama ini tertindas dan terkungkung oleh sejarah. Karena agama dan negara hadir untuk membebaskan manusia sebagai manusia seutuhnya dari belenggu-belenggu kehidupan. Inilah makna kemerdekaan sejati dan makna dari dimensi horizontal dan vertikal manusia beragama.
5. Mengajak kaum muslimin dan segenap komponen bangsa Indonesia untuk menjadikan Idul Fitri 1431 H sebagai titik tolak memasuki hidup otentik, yaitu kembali menjadi manusia suci *in optima forma*. Kesucian adalah pembawaan alamiah manusia yang harus dipertahankan dengan tindakan suci. Dan karena kesucian primordial itu ada pada setiap orang, maka melalui Ramadhan yang diikuti dengan Hari Raya Idul Fitri ini manusia disadarkan tentang kesucian

diikuti dengan Hari Raya Idul Fitri ini manusia disadarkan tentang kesucian sesamanya. Maka, setiap manusia hendaknya menghormati sesamanya seperti menghormati dirinya sendiri, dan ikut berusaha menegakkan pola hidup bersama yang dijiwai oleh sikap saling percaya dengan baik (*husnu al-dzan*, prasangka baik), karena sikap saling tidak percaya (*su'u al-dzan*, prasangka buruk) adalah bertentangan dengan dasar kesucian primordial, sehingga dengan sendirinya juga tidak manusiawi, menyimpang dari fitrah yang *hanif*.

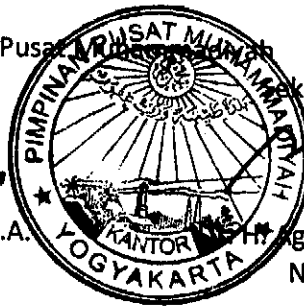
Demikian himbauan ini disampaikan untuk dilaksanakan dan agar menjadi panduan bagi warga Muhammadiyah dalam menyambut bulan suci Ramadhan 1431 H. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah Nya kepada kita, *amien ya Rabbal 'Alamin*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Sya'ban 1431 H
16 Juli 2010 H

Pimpinan Pusat Muhammadiyah
Ketua Umum,

Prof. Dr. H. M. Din Syamsuddin, M.A.
NBM. 563653



Sekretaris Umum,

H. Agung Danarto, M.Ag.
NBM. 608658